

**PENDAMPINGAN PENINGKATAN PENGELOLAAN SAMPAH DI SMKN 7  
JLN SATSUI TUBUN IV KOTA MALANG****Lies Kurniawati Wulandari<sup>1</sup>, I Wayan Mundra<sup>2</sup>, Hardianto<sup>3</sup>, Munasih<sup>4</sup>, Nenny  
Roostrianawaty<sup>5</sup>**<sup>1,2,4,5</sup>Jurusan Teknik Sipil, ITN Malang, Jl. Sigura-Gura No. 2 Malang<sup>3</sup>Jurusan Teknik Lingkungan, ITN Malang, Jl. Sigura-Gura No. 2 Malang

\*Corresponding Author

Email: [lieskurniawatiw@lecturer.itn.ac.id](mailto:lieskurniawatiw@lecturer.itn.ac.id)

**Abstrak** – Tujuan Pendampingan pengolahan sampah ini adalah sosialisasi mulai dari keles sampai pada pembuangan sampah di luar sesuai jenis sampahnya. Kesadaran siswa dalam membuang sampah pada tempatnya menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran kesehatan lingkungan agar menjadi sehat dan bersih. Dasar dan konsep pengelolaan sampah tidak semata-mata menggunakan teknologi canggih, tetapi lebih membutuhkan perubahan dan pembentukan perilaku dari setiap individu. Pembentukan perilaku individu dalam mengelola sampah secara tepat perlu ditanamkan sejak usia dini, yang merupakan usia emas pembentukan perilaku seseorang, yang akan menjadi lebih mudah dan lebih terlihat hasilnya di usia berikutnya. Pembentukan perilaku mengelola sampah sejak usia dini ini dapat dimulai dari pembentukan kebiasaan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya, yang diharapkan akan menjadi kebiasaan dalam perjalanan hidupnya. Sehingga kebersamaan dalam pengelolaan dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat akan lebih mudah terwujud. Hasil akhir dan solusi yang ditawarkan adalah sosialisasi dan pendampingan kepada para siswa untuk membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan, memisahkan sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3, serta meminimalisir timbulan sampah dengan konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Kegiatan sosialisasi secara langsung digantikan dengan penyerahan tempat sampah pemilahan sampah yang akan ditempatkan pada sekolah tersebut.

**Kata kunci:** Sosialisasi, Pemilahan Sampah 3R, Penyerahan.

**PENDAHULUAN**

Kebiasaan membuang sampah sembarangan pada masyarakat Indonesia masih sangat tinggi. Hal ini sering kita lihat dalam keseharian. Namun jika dibiarkan akan menjadi hal yang sangat berbahaya. Mulai dari membuang sampah ke sungai, selokan bahkan di sepanjang jalan atau taman umum pun, ada saja orang yang tanpa rasa bersalah membuang sampah sembarangan. Salah satu penyebab perilaku tersebut adalah kurangnya kesadaran dalam diri setiap individu. Perilaku tersebut tentunya akan menjadi contoh buruk bagi anak-anak, apalagi kalau para orang tua sedang mengajarkan anak-anak mereka untuk membuang sampah dengan memilahnya. Perilaku tertib dan disiplin membuang sampah, memang sebaiknya dimulai dari kebiasaan kecil di rumah dan dilatih sejak dini.

Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. Secara umum sampah dapat dipisahkan menjadi:

- (1) Sampah organik atau mudah busuk berasal dari: sisa makanan, sisa sayuran dan kulit buah-buahan, sisa ikan dan daging, sampah kebun (rumput, daun dan ranting),

(2) Sampah anorganik atau tidak mudah busuk berupa: kertas, kayu, kain, kaca, logam, plastik, karet dan tanah. Sampah yang dihasilkan sekolah kebanyakan adalah jenis sampah kering dan hanya sedikit sampah basah. Sampah kering yang dihasilkan kebanyakan berupa kertas, plastik dan sedikit logam. Sedangkan sampah basah berasal dari guguran daun pohon, sisa makanan dan daun pisang pembungkus makanan (Nasih, 2010).

Sampah rumah tangga atau sampah domestik tidak hanya berasal dari rumah tangga tetapi juga berasal dari sekolah atau institusi lainnya. Pemilahan dan penempatan sampah pada tempatnya merupakan tahapan paling utama yang memungkinkan untuk diterapkan pada usia dini anak-anak sebagai bentuk pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai kebersihan lingkungan sejak dini (Nurchaya dkk, 2020). Penanaman nilai kebersihan lingkungan terhadap anak sejak dini sangatlah penting, karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang sebaiknya telah dibekali oleh orang dewasa atau guru mengenai hal-hal yang dapat menjaga keberlangsungan sebuah bangsa dalam hal ini salah satunya adalah dengan menjaga lingkungan bersih. Anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan berada pada proses imitasi dengan melihat apa yang orang dewasa di sekitarnya lakukan (Gunarsa, 2004). Demikian juga dalam hal membuang sampah. Mencontohkan membuang sampah pada tempatnya oleh orang dewasa kepada anak usia dini merupakan salah satu upaya mengurangi kebiasaan buruk yang dapat menyelamatkan lingkungan.

Anak pada usia dini atau seusia anak SD sangatlah mudah untuk diberi pengetahuan atau diarahkan yang lebih baik, dalam hal ini yaitu untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah ini, anak harus dibiasakan membuang sampah pada tempatnya. Untuk pembentukan perilaku individu dalam mengelola sampah yang benar perlu ditanamkan sejak usia dini, yang merupakan usia emas pembentukan perilaku. Pembentukan perilaku pada usia ini lebih mudah dan lebih terlihat hasilnya daripada usia berikutnya. Pembentukan perilaku mengelola sampah sejak usia dini ini dapat dimulai dari pembentukan kebiasaan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya. Apabila kebiasaan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya sudah tertanam sejak usia dini, selanjutnya diharapkan akan terus terbawa hingga perjalanan usia selanjutnya, yang pada gilirannya akan lebih mudah secara bersama-sama dalam mengelola sampah dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Pengelolaan sampah di SMKN7 perlu mendapatkan perhatian, karena para siswa terlihat masih sering membuang sampah sembarangan. Hanya ada satu atau lebih bak sampah yang ada, belum disediakan bak sampah dengan tempat sampah terpilah. Setiap hari para siswa makan siang di kantin sekolah yang berpotensi menggunung dan bercampurnya berbagai macam sampah pada bak sampah yang ada. Apabila hal ini tidak segera ditangani, anak-anak akan memiliki kebiasaan yang tidak baik. Padahal pada usia mereka merupakan usia emas, yang mana pada usia tersebut mereka mudah menyerap informasi dan mulai tertanamnya nilai-nilai kebiasaan dengan meniru apa yang mereka lihat. Oleh karenanya diperlukan suatu pembelajaran mengenai pengelolaan sampah sejak usia dini. Tahapan pembelajaran pengelolaan sampah yang paling sesuai dengan usia anak SMKN 7 adalah membuang dan memilah sampah pada tempatnya. Dengan demikian, pembelajaran membuang dan memilah sampah sejak usia dini ini menjadi penting dan mendasar dalam bagian pembentukan perilaku hidup yang bersih dan sehat, terutama dari segi kesehatan lingkungan.

**PERMASALAHAN MITRA**

1. Mitra dalam menangani sampah untuk siswa mulai dari kelas sampai ke tempat sampah belum ada atau kurangnya kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.
2. Tempat sampah sudah disediakan tetapi sampah masih berserakan dimana mana

**SOLUSI PERMASALAHAN**

1. Memberikan arahan kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya
2. Menambah/ menyumbang tempat sampah organik dan anorganik sehingga jumlah tempat sampah yang ada di sekolah cukup
3. Arahan kepada siswa sebaiknya di aula sehingga mencakup banyak siswa yang ada
4. Memberikan sejumlah barang berupa bak sampah sesuai kebutuhan yang ada dan dana yang ada

**METODE**

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini terbagi atas: tahap persiapan, tahap penyusunan program, tahap pelaksanaan kegiatan, dan keberlanjutan program ini. Tahap persiapan terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu:

1. Pembentukan tim Program Pengabdian kepada Masyarakat serta pembagian tugas kepada masing-masing anggota tim.
2. Audiensi ke pihak mitra dalam hal ini, tentang maksud dan tujuan dari program Pengabdian kepada Masyarakat ini, dan juga untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pemilahan sampah domestik di sekolah.

**HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN**

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program, antara lain:

1. Menginformasikan kepada para guru dan siswa untuk mengikuti program Pengabdian kepada Masyarakat ini.
2. Memberikan informasi mengenai perilaku para siswa dalam memilah dan membuang sampah di dalam lingkungan sekolah.
3. Menyediakan waktu, tempat, dan peserta (dalam hal ini adalah para guru dan siswa) untuk mengikuti program Pengabdian kepada Masyarakat ini.
4. Mengikuti semua tahapan sosialisasi yaitu:
5. Melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik
6. Membuang sampah secara benar pada tempatnya
7. Pelaksanaan konsep 3R dalam usaha mengurangi timbulan sampah
8. Membersihkan lingkungan sekolah.

Tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra:

1. Melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik di lingkungan sekolah dan di sekitar sekolah dengan menyediakan dua buah tempat sampah berukuran besar untuk sampah organik dan anorganik.
2. Sosialisasi mengenai cara membuang sampah yang benar pada tempat sampah yang telah disediakan.
3. Sosialisasi dan pendampingan konsep penerapan 3R di lingkungan sekolah

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan kesadaran membuang sampah pada tempat, di antaranya:

1. Menunjukkan secara langsung dampak membuang sampah sembarangan. Misalnya dengan mengajak anak-anak ke pasar. Jika menemukan tumpukan sampah mereka akan merasakan secara langsung betapa tidak nyaman, bau, dan kotornya berada di dekatnya
2. Kedua, memberi pengarahan dan bimbingan langsung. Saat anak mengonsumsi makanan yang terbungkus, sampaikan bahwa bungkusnya harus dibuang ke tempat sampah. Bila perlu bimbing anak menuju tempat sampah yang dimaksud.
3. Membacakan cerita, dongeng atau dengan menonton film atau video yang berkaitan dengan pentingnya menjaga kesehatan. Dengan dongeng orangtua lebih mudah memasukkan unsur-unsur kebaikan pada anak-anak.
4. Mengajak bermain. Misal dengan berlomba memasukkan kertas bekas ke dalam tong sampah atau dengan bermain peran yang melibatkan langsung anak-anak sesuai tema.
5. Teladan lingkungan terdekat dalam pengaturan membuang sampah pada tempatnya akan memberi efek baik terhadap daya tangkap anak dalam memahami maksud dan tujuan suatu perbuatan. Orangtua merupakan teladan utama dalam mendidik dan membimbing anak-anak.

Kelima strategi ini sebaiknya dilakukan secara terus-menerus. Apabila anak masih membuang sampah sembarangan, tegurlah anak dengan cara yang halus. Bimbing dan arahkan anak dengan menggunakan bahasa yang baik agar mereka mampu mencerna dan memahami bagaimana seharusnya membuang sampah dengan baik.

Kebiasaan baik ini harus diperkenalkan dan dilatih sejak masa anak-anak, pada usia sedini mungkin. Si kecil juga perlu diberi pemahaman tentang cara memilah berbagai jenis sampah, agar pengelolaan sampah tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih banyak. Berikut tips mengajarkan anak memilah sampah sejak dini:

1. Jadi teladan yang baik
2. Mulai sedini mungkin
3. Sediakan minimal dua tempat sampah
4. Tempel gambar petunjuk penggunaan
5. Tempat sampah mudah dijangkau
6. Jangan pernah bosan



**Gambar 1** Model tempat sampah sesuai kebutuhan

## **KESIMPULAN**

1. Sosialisasi kepada siswa mulai pembuangan sampah di kelas sampai di halaman sekolah
2. Hasil mitra adalah pemasangan beberapa atau sejumlah tempat sampah di lokasi mitra tersebut

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Andina, E. (2019). Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1424>

- [2] Asteria, D., & Heruman, H. (2016). BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- [3] Choirul Amri dan Wahyu Widyantoro. (2017). Pendampingan Pembelajaran Memilah Dan Menempatkan Sampah Pada Tempatnya Sejak Usia Dini Di TK Imbas 1. *International Journal of Community Service Learning*. Vol.1 (3) pp. 121-126.
- [4] Kusumaningrum, D. (2018). Pendampingan dan Pelatihan Pengolahan Sampah untuk Siswa SD di SDS Sunan Kalijaga Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, At Tamkin - *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol.1, No.2, Oktober 2018, Unira Malang.
- [5] Dhokhikah, Y., Trihadiningrum, Y., & Sunaryo, S. (2015). Community participation in household solid waste reduction in Surabaya, Indonesia. *Resources, Conservation and Recycling*. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2015.06.013>
- [6] Dwicahyani, A. R., Novianarenti, E., Radityaningrum, A. R., dan Ningsih, E. (2020). Identifikasi Kendala dan Rumusan Strategi Pengelolaan Bank Sampah di Simojawar, Surabaya. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, Vol. 4, No. 2.
- [7] Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94.